

Edukasi Penanganan Disminorhea dengan Air Rebusan Kayu Secang pada Remaja Putri

Nurqalbi Sampara^{1*}, Ani T. Prianti², Safaruddin³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezky, Email :

nurqalbisr@gmail.com

²Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezky, Email : anhyahy401@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky, Email : safar_patimpeng@yahoo.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 13 agustus 2021

Diterima: 26 Agustus 2021

Diterbitkan: 26 Agustus 2021

Keyword:

Education; Dysminorhea;

Sappan Wood.

Kata Kunci:

Edukasi; Disminorhea; Kayu

Secang

Abstract

Background: Teenage girls who experience menstrual pain with varying levels of cramps, such as discomfort, while others suffer from pain that can stop their daily activities. The use of drugs in treating dysmenorrhea can have long-term effects on the body, such as the kidneys. Therefore, to reduce the use of drugs, herbal methods are used, one of which is sappan wood boiled water so that the side effects are minimal for the body and have no side effects. Objective: To determine the knowledge of adolescents about dysminorhea and how to handle it. The method used in this community service program is to provide increased knowledge about the treatment of dysmenorrhea with sappanwood through a dissemination webinar of research results using zoom. Results: From the effects of data processing using the Paired Samples Test with a sample of 47 people, it was obtained that there was an increase in knowledge from the average value of the pre-test questionnaire. The correct answer value was 58.88 after the counseling changed to 76.66.

Abstrak

Latar Belakang : Remaja putri yang mengalami nyeri haid tingkat kram yang bervariasi, seperti rasa tidak nyaman, sedangkan beberapa yang lain menderita rasa sakit yang mampu menghentikan aktifitas sehari-hari. Penggunaan obat-obatan dalam penanganan dismenorhea dapat menimbulkan efek jangka panjang bagi tubuh seperti pada ginjal. Oleh itu, untuk mengurangi penggunaan obat-obatan digunakan metode herbal salah satunya adalah penggunaan air rebusan kayu secang sehingga efek sampingnya minimal bagi tubuh dan tidak memiliki efek samping.

Tujuan Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang disminorhea serta bagaimana penanganannya. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan peningkatan pengetahuan tentang penanganan disminorhea dengan kayu secang melalui webinar desiminasi hasil penelitian menggunakan zoom. Hasil: Dari hasil olahan data menggunakan uji *Paired Samples Test* dengan jumlah sampel 47 orang diperoleh ada peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai quisioner pre-test diperoleh nilai jawaban yang benar 58,88 setelah penyuluhan berubah menjadi 76,66.



PENDAHULUAN

Remaja putri dengan kesehatan reproduksi saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Kesehatan reproduksi remaja putri tidak hanya masalah seksual saja tetapi juga menyangkut segala aspek tentang reproduksinya, terutama untuk remaja putri diantaranya adalah perkembangan seks sekunder, yang meliputi suara lembut, payudara membesar, pembesaran daerah pinggul, dan menarche (Handayani, 2020). Menarche atau terjadinya menstruasi yang pertama kali dialami oleh seorang wanita biasanya terdapat gangguan kram, nyeri dan ketidaknyamanan yang dihubungkan dengan menstruasi disebut dismenorea (Fatkhayah, Masturoh, & Atmoko, 2020)

Kebanyakan wanita tidak merasakan gejala-gejala pada waktu menstruasi, tetapi sebagian kecil merasa berat dipanggul atau merasa nyeri (*Dismenorrhea*). Usia gadis remaja pada waktu pertama kalinya mendapat menstruasi (*Menarche*) bervariasi, tetapi biasanya terjadi pada umur 11-13 tahun (Susiloningtyas, 2018).

World Health Organization (WHO) didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenorea, 10-15% diantaranya mengalami dismenorea berat. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan diberbagai negara dengan hasil yang mencengangkan, dimana kejadian dismenore primer disetiap negara dilaporkan lebih dari 50%.

Air seduhan kayu secang dapat digunakan sebagai terapi pada beberapa penyakit seperti hipertensi, katarak, dismenorea, kanker, obesitas, dan penyakit vaskular seperti retinopati diabetikum. Adanya efek antikanker dan antiinflamasi pada kayu secang (*Caesalpinia Sappan* L.) disebabkan karena adanya kandungan polifenol yang berfungsi sebagai antioksidan pada kayu secang, seperti flavonoid dan tannin. Senyawa flavonoid yang terkandung di dalam kayu secang adalah brazilin, sappanchalcone, dan brazilein. Telah diketahui bahwa senyawa flavonoid dengan sifat antioksidannya memainkan peranan penting dalam antiangiogenesis (Mufidah, Subehan, & Rifai, 2012).

Kandungan kimia kayu secang salah satunya adalah Brazilin. Brazilin adalah golongan senyawa yang memberi warna merah pada secang dengan struktur C₁₆H₁₄O₅ dalam bentuk kristal (Nirmal, Rajput, Prasad, & Ahmad, 2015). Brazilin diduga mempunyai efek anti-inflamasi yang dapat menurunkan nyeri pada penderita disminorhea dan anti bakteri (*Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*).

Angka kejadian disminorhea dan pengobatannya membutuhkan waktu lama dan biaya serta beberapa remaja tidak ingin mengkonsumsi obat farmakologi, sehingga perlu dipertimbangkan untuk menggunakan pendekatan nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri. Pendekatan nonfarmakologis ini

salah satunya adalah air rebusan air kayu secang (*Caesalpinia Sappan L.*) yang mudah didapatkan dan tidak memiliki efek samping.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung pada tanggal 25 November 2020 pukul 09.00 Wita sampai 12.30 Wita bekerja sama dengan CV. Faira Aksara dan LPPM Universitas Megarezky. Sebelum Kegiatan Webinar ini dilakukan terlebih dahulu menyebarkan brosur dan google form melalui media sosial seperti Facebook, Intagram, Telegram dan Whatshaap untuk mendapatkan dan mengetahui berapa jumlah remaja yang akan mengikuti webinar/penyuluhan tersebut melalui zoom. Kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi ini dilakukan dalam 3 tahapan kegiatan, yaitu mengisi *google form* yang berisi identitas dan menjawab kuesioner melalui *google form* untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja (*pre*). Tahap kedua pemberian edukasi melalui media power point dan *Zoom Cloud Meeting*. untuk mendapatkan informasi terkait penanganan disminorhea dengan air rebusan kayu secang. Dan tahap ketiga kembali mengisi *google form* yang berisi identitas dan menjawab kuesioner melalui *google form* untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja setelah mendapatkan edukasi (*post*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Peserta penyuluhan ini sebanyak 47 responden yang terdiri dari mahasiswa Universitas Megarezky dan Universitas Borneo.

Tabel. 1 : Hasil Analisis pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	$\alpha= 0,05$
Pre-Test	47	58,88	16,21	P=0,000
Post-Test	47	76,66	12,13	

Sumber : Data Primer, 2021

Dari hasil olahan data menggunakan uji *Paired Samples Test* dengan jumlah sampel 47 orang diperoleh ada peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai quisioner pre-test diperoleh nilai jawaban yang benar 58,88 setelah penyuluhan berubah menjadi 76,66. Sehingga diperoleh nilai *p-value* = 0,000.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan edukasi, didapatkan hasil post test bahwa dari 47 respondeng, terdapat 3 orang yang pengetahuannya tidak meningkat, itu disebabkan oleh mahasiswa tersebut kurang memperhatikan pada saat pemberian edukasi melalui *zoom*.

Dismenorea atau nyeri haid merupakan suatu gejala paling sering. *Dismenorea* dibagi atas *dismenorea primer* (esensial, enstriksik, idiopatik), tidak terdapat hubungan dengan kecemasan genekologik. *Dismenorea sekunder* (ekstrinsik oequired) disebabkan oleh kelainan genekologik (Diah Ulfah Wijayanti¹, Jupriyono¹, 2019).

Nyeri haid adalah kram otot yang dirasakan pada perut bagian bawah yang muncul sebelum atau ketika mengalami menstruasi. Nyeri yang dirasakan terkadang bisa cukup parah dan menyebar hingga ke punggung dan paha, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Rasa nyeri ini bisa berlangsung selama dua hingga tiga hari (Kartika Sari ¹), Isri Nasifah²), 2018; Michael Dwi Cahyono et al., 2017).

Air seduhan kayu secang dapat digunakan sebagai terapi pada beberapa penyakit seperti hipertensi, katarak, dismenorea, kanker, obesitas, dan penyakit vaskular seperti retinopati diabetikum (Sudirman et al., 2020). Adanya efek antikanker dan antiinflamasi pada kayu secang (*Caesalpinia Sappan* L.) disebabkan karena adanya kandungan polifenol yang berfungsi sebagai antioksidan pada kayu secang, seperti flavonoid dan tannin. Senyawa flavonoid yang terkandung di dalam kayu secang adalah brazilin, sappanchalcone, dan brazilin. Telah diketahui bahwa senyawa flavonoid dengan sifat antioksidannya memainkan peranan penting dalam antiangiogenesis (Abidin, Purba, Yuniasari, Kedokteran, & Lampung, 2018; Sampara, Nurhidayat Triananinsi, Rosita Passe, & Jumrah Sudirman, 2020). Menurut Mufidah Kayu secang memiliki senyawa-senyawa sebagai sumber antioksidan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap efek ekstrak kayu secang menunjukkan bahwa ekstrak kayu secang mempunyai kemampuan antioksidan sangat nyata paling baik dari pada vitamin C maupun vitamin E, dan mampu meningkatkan SAT dari 2,39 mmol/L menjadi 4,38, 7,58 mmol/L (Mufidah et al., 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Februanti, 2017) diperoleh tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMPN 9 Tasikmalaya sebanyak 31 orang berpengetahuan baik (50%), 25 orang berpengetahuan cukup (40,3%) dan 6 orang berpengetahuan kurang (9,7%). Menurut (Notoatmodjo, 2017) hal tersebut terjadi karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi perilakunya. Beberapa tingkat pengetahuan diantaranya tahu dan memahami. Dimana tahu

diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sementara memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar suatu objek yang diketahui.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan judul edukasi penanganan disminorhea dengan air rebusan kayu secang yang dilaksanakan melalui webinar dengan menggunakan *Zoom*. Diperoleh jumlah peserta 47 orang terdapat 3 orang (6,38%) yang pengetahuannya masih belum meningkat sebelum dan sesudah webinar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, F. P., Purba, L. A., Yuniasari, H., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2018). Efek Anti-Angiogenesis Ekstrak Kayu Secang. *Review, Article, 14*, 114–118.
- Diah Ulfah Wijayanti¹, Jupriyono¹, A. K. (2019). Perbedaan penurunan nyeri dismenorea pada remaja dengan tatalaksana guided imagery dan kompres hangat. *Jurnal pendidikan kesehatan, 8*(1), 11–22.
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam, 4*(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Februanti, S. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Di Smpn 9 Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi, 17*(1), 157. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i1.202>
- Handayani, F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sma Muhammadiyah Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 2*(1), 9–17. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/5363>.
- Kartika Sari 1), Isri Nasifah²), A. T. (2018). Jurnal Kebidanan The Influence Of Yoga Exercises On Menstrual Pain In Young Masa remaja merupakan usia jam walaupun pada beberapa kasus dapat berlangsung beberapa hari . Dismenore setelah haid , yaitu jika ada penyakit atau rahim , kista atau polip serta. *Jurnal Kebidanan, X*(02), 103–115.

- Michael Dwi Cahyono et al. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Disminorea Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 8 Kendari Tahun 2016. *Jimkesmas Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–10. Retrieved from ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/2895
- Mufidah, Subehan, & Rifai, Y. (2012). Karakterisasi dan uji antiosteoporosis ekstrak kayu secang (*Caesalpinia sappan*). *Prosiding InSINas*, 50–56.
- Nirmal, N. P., Rajput, M. S., Prasad, R. G. S. V, & Ahmad, M. (2015). Asian Pacific Journal of Tropical Medicine Brazilin from *Caesalpinia sappan* heartwood and its pharmacological activities : A review. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 8(6), 421–430. <https://doi.org/10.1016/j.apjtm.2015.05.014>
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*,. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sampara, N., Nurhidayat Triananinsi, Rosita Passe, & Jumrah Sudirman. (2020). Reducing Visual Descriptor Scale (VDS) in Dysminorrhea on Adolescence by Giving Wood Secang Boiled Water (*Caesalpinia Sappan L*) in Megarezky University. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(4), 448–452. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i4.68>
- Sudirman, J., Sampara, N., Mawang, S., Passe, R., Aswan, R., & Ahmad, M. (2020). The analysis of reducing blood glucose levels of diabetics with diabetes mellitus by giving a secang wood stew (*Caesalpinia sappan L.*) to menopausal women in Makassar City. *Enfermeria Clinica*, 30, 506–509. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.148>
- Susiloningtyas, L. (2018). Hubungan pengetahuan dismenore dengan sikap penanganan dismenore. *Jurnal Kebidanan*, X(I), 45–52. Retrieved from <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/embrio/article/view/1498>